



---

## SONG ANALYSIS ON THE PRESENTATION OF POMPANG MUSIC

**Andi Ihsan**

**Keywords :**

*Song;  
Presentation;  
Pompang Music;*

**Correspondensi Author**

<sup>123</sup>Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [andi.ihsan@unm.ac.id](mailto:andi.ihsan@unm.ac.id)

**History Artikel**

**Received:** 22-10-2022;

**Reviewed:** 19-11-2022

**Revised:** 11-11-2022

**Accepted:** 11-11-2022

**Published:** 03-12-2022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis lagu pada penyajian musik pompang di kabupaten Mamasa. Pendekatan penelitian adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana dalam pengumpulan data, dilakukan melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara, termasuk perekaman kegiatan penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis intra musikal dari penyajian musik pompang khususnya jenis dan struktur lagu serta bagaimana susunan aspek musikalnya. Analisis data dilakukan dengan reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian adalah jenis lagu yang dimainkan pada penyajian musik pompang yaitu lagu dengan jenis Maras dan Hymne. Lagu Maras disajikan tanpa syair dan vokal sedangkan lagu hymne menggunakan syair dengan melodi utama didominasi oleh alat musik suling. Dalam penyajian musik tersebut masing-masing kelompok instrumen memiliki pola irama, harmoni dan melodi yang saling mempengaruhi dan membentuk kekhasan dalam musik pompang.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the song on the presentation of Pompang music in Mamasa district. The research approach is to use descriptive qualitative research methods where data collection, is done through document studies, observations, and interviews, including recording research activities. This study focuses on the intra-musical analysis of the presentation of pumping music, especially the type and structure of the song and how the composition of the musical aspects. Data analysis is done by reduction, display, and verification. The results of the research are the types of songs that are played in the presentation of Pompang music, namely songs in the form of Maras and Hymns. The song Maras is presented without lyrics and vocals, while the hymn uses poetry with the main melody dominated by a flute. In the presentation of the music, each group of instruments has a pattern of rhythm, harmony, and melody that influence each other and form the uniqueness of Pompang music.*

---

## PENDAHULUAN

Musik pompang merupakan salah-satu musik tradisional yang cukup di kenal di kabupaten Mamasa. Musik ini berkembang dan dimainkan pada beberapa kegiatan masyarakat sebagai hiburan. Bahkan musik pompang ini sudah sering diadakan dalam bentuk lomba dan pada acara-acara besar yang sering di lakukan di kabupaten Mamasa. Musik tradisional adalah musik yang telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu dan merupakan seni budaya yang sejak lama mewaris secara turun temurun (Tumbijo (1977 : 13)Alat musik pompang adalah alat musik tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Mamasa sejak dahulu hingga saat ini dan telah menjadi icon musik tradisional bagi daerah mereka. Alat musik yang terbuat dari bambu ini memiliki berbagai ukuran, sehingga ada yang dibuat sebagai alat tiup suling, alat tiup pompang itu sendiri, serta gendang sebagai alat pengatur temponya. Dilihat dari sumber bunyi tersebut, Eric von Hornbostel (1933) dan Curt Sachs (1913) ahli organologi alat musik berkebangsaan Jerman mengklasifikasikan pompang ke dalam jenis *aerofone* dan *membranofon*. Sachs-Hornbostel mengembangkan sistem penggolongan alat musik berdasarkan pada sumber penggetar utama dari bunyi yang dihasilkan oleh sebuah alat musik. Sachs-Hornbostel menggolongkan berbagai jenis alat musik atas lima golongan besar berdasarkan sumber bunyi alat musik yaitu sebagai berikut.

- 1) *Membranofon*, yaitu penggetar utama penghasil bunyi adalah membran atau kulit. Sebagai contoh adalah alat musik gendang.
- 2) *Idiofon*, yaitu penggetar utama penghasil bunyi di badan atau tubuh

dari alat musik itu sendiri. Contohnya adalah semua jenis alat musik gong.

- 3) *Aerofon*, penggetar utama penghasil bunyinya adalah udara. Contoh adalah semua jenis alat musik yang ditiup.
- 4) *Kordofon*, yaitu penggetar utama penghasil bunyi pada dawai yang diregangkan. Contohnya adalah semua jenis alat musik berdawai.
- 5) *Elektrofon*, yakni penggetar utama penghasil bunyi pada tenaga elektrik misalkan semua jenis alat musik yang menggunakan amplifikasi suara.

Bukti kepopuleran musik pompang ini masih dilaksanakan pada masyarakat adalah masih dipentaskannya musik ini di acara-acara besar yakni acara HUT kemerdekaan RI, dan acara penyambutan, syukuran, serta acara besar gerejawi lainnya, sering ditemukan permainan musik Ma'pompang dipertunjukkan. Namun dalam pertunjukan tersebut, banyak pemain yang bermain hanya sebatas pada memainkan musik pompang itu saja, tanpa mengetahui jenis lagu dalam sajian setiap pertunjukan musik pompang. Padahal perlunya mewarisi kesenian masyarakat bukan hanya pada teknisnya saja namun perlu diketahui seperti apa jenis atau ragam dari musik yang dimainkan tersebut sehingga nantinya kesenian pompang ini akan bisa diteruskan bukan pada memainkannya saja, akan tetapi memahami musik yang dimainkan tersebut.

Urgensi dalam penelitian ini lebih kepada pengenalan pada jenis lagu yang sering disajikan pada musik pompang yang terlihat lebih berorientasi pada karakteristik musik barat, sedangkan lagu atau musik pompang ini merupakan musik tradisional yang telah lama hadir di kabupaten Mamasa. Kombinasi musikal dengan medium tradisional kemudian dibalut dengan

sentuhan komposisi musik diatonis tentunya memberikan warna tersendiri terhadap kekhasan musik Pompang yang mungkin belum diketahui oleh asyarakat pendukungnya. Hal ini sangat penting agar seniman tidak hanya tahu memainkan saja, namun dengan mengetahui jenis dan karakteristik musikalnya, maka musik ini akan tetap bisa lestari melalui pemahaman senimannya. Seniman tradisional Mamasa harusnya tahu seperti apa lagu-lagu yang biasa dimainkan pada penyajian musik pompang sehingga suatu waktu jika seniman yang paham telah tiada maka akan terwariskan dengan sendirinya sehingga musik tradisional pompang bisa tetap lestari dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya.

Tinjauan pustaka meliputi Analisis merupakan proses memecahkan dan menguraikan sesuatu dari suatu unit menjadi berbagai berbagai unit terkeci (Harahap : 2004). Analisis musik adalah studi tentang struktur musik baik dalam komposisi atau pertunjukan (De Voto 2003). Menurut ahli teori musik Ian Bent, analisis musik "adalah sarana untuk menjawab secara langsung pertanyaan 'Bagaimana cara kerjanya?'" ( Bent 1987 , 5). Selanjutnya, dalam buku Ilmu Bentuk Musik (Karl-Edmund Prier SJ, 1996: 1), Prier berpendapat bahwa ilmu analisis musik adalah memotong dan memperhatikan detail dari keseluruhan dengan memandang segala struktur yang terdapat dari awal sampai akhir lagu.

Dalam buku Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas, karangan Dieter Mack (2001:19), mendefinisikan musik sebagai suatu jenis kesenian melalui gelora jiwa melalui suara aneka perasaan. Musik adalah perwujudan melalui olahan bunyi melalui

ekspresi yang diwujudkan melalui bunyi atau interaksi antara getaran/waktu sebagai ekspresi dan ide, (menurut Perry Rumengan (2009:63) dalam bukunya "Musik Gerejawi Kontekstual Etnik"). Ritme adalah irama yang terbentuk dari sekelompok bunyi, tanda diam, panjang pendeknya, bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama, rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik., dan membentuk pola (Jamalus, 1998:7). Menurut Miller (penerjemah Bramantya, tahun 1937), melodi adalah nada-nada dari melodi membentuk ide musikal yang komplit dan terbentuk dari rangkaian nada-nada. Melodi merupakan pengungkapan suatu gagasan rangkaian nada yang berurutan serta berirama (Joseph, 2005: 64). Melodi adalah nada, dimensi, ritme, direksi dan gerakan (interval), yang membentuk rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Menurut Malm (1996:15) harmoni pada umumnya disebut dengan akord yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan secara bersama-sama. Harmoni ialah keindahan komposisi musik dalam cabang ilmu pengetahuan musik (Bonoe 2003:180). Harmoni adalah rangkaian nada-nada pada melodi dan merupakan elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, kumpulan satu kelompok yang terdiri atas tiga atau lebih nada dan berbunyi secara bersama membentuk akor (konstruksi akord dan progresi akord). Musik tradisional adalah musik yang telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu dan merupakan seni budaya yang sejak lama mewaris secara turun temurun (Tumbijo (1977 : 13). Menurut Sedyawati (1992 : 23) musik tradisional adalah nilai budaya yang sesuai dengan tradisi atau musik yang digunakan sebagai perwujudan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, memahami fenomena sosial. Adapun sasaran penelitian dalam kegiatan penelitian ini bertempat di Kecamatan Buntumalangka, Kabupaten Mamasa, tepatnya di Desa Salutambun Kecamatan Buntumalangka, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Sasaran tempat penelitian tersebut dipilih dengan alasan dapat memudahkan peneliti untuk mencari data dan mendapatkan hasil yang maksimal, sementara itu alat musik Pompang atau musik bambu Ma'pompang merupakan alat musik tradisional yang khas dari Desa Salutambun di kecamatan Buntumalangka Kabupaten Mamasa dan masih dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Salutambun sampai saat ini.

Fokus penelitian adalah lagu-lagu yang disajikan dalam permainan musik pompang, serta unsur musikal yang melekat pada lagu dalam penyajiannya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat, pelatih musik Pompang, pembuat alat musik Pompang dan pelaku seni musik Pompang di di Desa Salutambun, Kecamatan Buntumalangka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi aplikasi

Masyarakat Kecamatan Buntumalangka (Kecamatan Bumal) memiliki berbagai jenis kesenian daerah yang masih eksis, khas dan unik. Salah

satunya yaitu alat musik bambu yang disebut alat musik Pompang dimana keberadaannya masih tetap dilestarikan oleh masyarakat setempat sampai sekarang di wilayah Salutambun khususnya di Desa Salutambun, Kecamatan Buntumalangka, Kabupaten Mamasa. Menurut bapak Demas Sito'len (wawancara tgl 23 Februari 2022) bahwa karakteristik alat musik Pompang di Salutambun, Buntumalangka terdiri dari 3 tiga jenis alat musik, yaitu; alat musik *sulim* (suling khas daerah Salutambun), alat musik *pompam* (pompang khas daerah Salutambun), dan alat perkusi *ganda* (gendang khas daerah Salutambun). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Demianus, bapak Mores P. Ma'mi, bapak Imanuel T.S., bapak Imanuel T.S., bapak Efman, dan ibu Elsin (wawancara di wilayah Salutambun, Buntumalangka dari tgl 23-25 Februari 2022, dan wawancara terkait lagu-lagu musik Pompang terhitung dari bulan Januari 2022 sampai bulan Februari 2022), penulis menemukan karakteristik lagu-lagu musik Pompang di Salutambun, Buntumalangka yang masih berkembang dan dilestarikan dari dulu sampai sekarang. Adapun karakteristik lagu-lagu musik Pompang di Salutambun, Buntumalangka tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Lagu Maras.

Secara umum, lagu-lagu berkarakter maras tanpa menggunakan syair ataupun vokal. Menurut bapak Mores P. Ma'mi (wawancara tgl 22 Januari 2022), bahwa salah satu karakteristik lagu musik Pompang yang paling populer dari zaman penjajahan bangsa Eropa sampai sekarang adalah lagu-lagu semangat perjuangan dan gotong royong cerminan adat masyarakat Salutambun, Buntumalangka yang diistilahkan masyarakat

sebagai lagu-lagu *Maras*. Lagu-lagu *maras* merupakan bentuk lagu yang bernuansa cepat, meriah dan semangat, serta disajikan hanya dalam bentuk instrumental saja. Untuk bentuk lagu *maras*, contoh lagunya adalah lagu *Toma'gasim*, lagu *Maras Pelloam*, dan lagu *Maras Mapia-pia*. (partitur lengkap ketiga lagu tersebut disajikan dalam lampiran penelitian).

Salah satu contoh lagu *maras* yang bertemakan semangat gotong-royong dengan karakter harmonisasi yang unik pada musik Pompang di Salutambun, Buntumalangka, yaitu instrumental lagu "*Maras Pelloam*". Berikut ini disajikan partitur instrumental lagu "*Maras Pelloam*".

## MARAS PELLOAM

Cip. : Daniel Silamba (tahun 1970-an)  
Arr. : Imanuel T.S. & Demianus (2018)  
Tanskripsi : Aldi Sunanto (2022)

G=do, Moderato=110 bpm

The musical score is arranged in a system with seven staves. The top three staves are for Suling Soprano, Suling Alto, and Suling Tenor, all in treble clef. The next four staves are for Pompaung Ma'bass, Pompaung Kasalle, Pompaung Tillo', and Pompaung Tanga, all in bass clef. The bottom staff is for Ganda in a 4/4 time signature. The score is in G major and 4/4 time. The tempo is Moderato at 110 bpm. The key signature is one sharp (F#). The score consists of five measures. The first four measures are marked with chords G, C, D, G, G. The fifth measure is marked with G. The Suling parts play a melodic line, while the Pompaung parts play a rhythmic accompaniment. The Ganda part plays a simple bass line.

The image displays two systems of musical notation for Pompang music. The first system, starting at measure 6, features three vocal parts: Suling Sopran, Suling Alto, and Suling Tenor. The instrumental parts include Pom-pang Ma'bass, Pom-pang Kasalle, Pom-pang Tillo', Pom-pang Tanga, and Ganda. The second system, starting at measure 11, continues with the same vocal and instrumental parts. The score includes treble and bass clefs, various note values, rests, and chord symbols (G, C, G, G7, C, D, G) indicating the harmonic structure.

The image displays a musical score for a Pompaeng ensemble, consisting of seven parts: Suling Soprano, Suling Alto, Suling Tenor, Pompaeng Ma'bass, Pompaeng Kasalle, Pompaeng Tillo', and Pompaeng Tanga. The score is divided into two systems, with the first system covering measures 15 to 20 and the second system covering measures 21 to 23. The key signature is one flat (B-flat), and the time signature is 2/4. The Suling Soprano part features a melodic line with various ornaments and rests. The Suling Alto and Suling Tenor parts provide harmonic support with rhythmic patterns. The Pompaeng Ma'bass part is a bass line with a steady rhythm. The Pompaeng Kasalle part consists of a series of chords. The Pompaeng Tillo' part is a rhythmic accompaniment with a consistent pattern. The Pompaeng Tanga part is a rhythmic accompaniment with a consistent pattern. The Ganda part is a drum part with a consistent pattern. The score includes chord markings: C, D, G, D, G in the first system and D, G, C in the second system. A page number '3' is located at the top right of the second system.

The image displays two systems of a musical score for the instrumental piece "Maras Pellaoam". The first system, starting at measure 28, features three Suling parts (Sopran, Alto, Tenor) in treble clef. Below them are four Pompang parts (Ma'bass, Kasalle, Tillo', Tanga) in bass clef, and a Ganda part in a single-line staff. Chord symbols D, G, Am, and D are placed above the Ma'bass staff. The second system, starting at measure 34, continues the same instrumentation. Chord symbols G, Am, C, D, and G are placed above the Ma'bass staff. The score is written in a 2/4 time signature.

Gambar 1. Partitur Lagu Instrumental “Maras Pellaoam”  
(Transkripsi: penulis)

Selanjutnya, terdapat contoh lagu instrumental maras bertemakan persatuan dan kesatuan daerah serta semangat perjuangan dengan karakter pola ritme yang khas dan unik pada pada musik Pompang di

Salutambun, Buntumalangka, yaitu lagu instrumental “Maras Mapia-pia”. Berikut ini merupakan potongan partitur lagu instrumental *Maras mapia-pia*

# MARAS MAPIA-PIA

Cip. : x.x. (abad 19 Masehi)  
Arr. :- Daniel S. (tahun 1970-an)  
- Imanuel T.S. & Demianus (2018)  
Transkripsi : Aldi Sunanto (2022)

C=do, Moderato=115 bpm

Suling Sopran  
Suling Alto  
Suling Tenor  
Pom-pang Tanga  
Pom-pang Tillo'  
Pom-pang Kasalle  
Pom-pang Ma'bas  
Ganda Bahinni'  
Ganda Kasalle

2

Suling Sopran  
Suling Alto  
Suling Tenor  
Pom-pang Tanga  
Pom-pang Tillo'  
Pom-pang Kasalle  
Pom-pang Ma'bas  
Ganda Bahinni'  
Ganda Kasalle

The image shows a musical score for the instrumental piece "Maras Mapia-pia". The score is written for nine instruments: Suling Soprano, Suling Alto, Suling Tenor, Pompang Tanga, Pompang Tillo', Pompang Kasalle, Pompang Ma'bas, Ganda Bahinni', and Ganda Kasalle. The score is in 4/4 time and consists of four measures. The Suling instruments play a melodic line, while the Pompang instruments provide a rhythmic accompaniment. The Ganda instruments play a steady bass line. The score is marked with a '9' at the beginning, indicating it is a continuation of a previous section.

Gambar 2. Potongan partitur lagu Instrumental  
 “Maras Mapia-pia”(Transkripsi: penulis)

## 2. Lagu Hymne

Pada umumnya, karakter lagu-lagu himne pada musik Pompang di Salutambun, Buntumalngka, bernuansa syahdu dan lembut, dan biasanya menggunakan syair lagu dengan melodi utama dimainkan oleh alat musik suling. Bapak Efman selaku pelatih dan pelaku seni musik Pompang di Salutambun, Buntumalangka (wawancara tgl 25 Februari 2022) mengatakan bahwa bentuk lagu-lagu himne dalam musik Pompang di Salutambun Buntumalangka pada dasarnya tentang puji-pujian rohani kekristenan, lagu syukuran dan lagu tentang menyanjung daerah setempat. Beberapa contoh lagu

adalah lagu rohani *Lino Modandan*, lagu rohani *Masia' Mata Allo*, dan lagu *Pusu' Gittim*.

Adapun contoh lagu berbentuk himne yang bertemakan lagu tentang menyanjung daerah setempat dengan karakter melodi dan syair lagu yang khas dan unik pada pada musik Pompang di Salutambun, Buntumalangka yaitu lagu “*Pusu' Gittim*”. Berikut ini merupakan partitur lagu berbentuk himne pada musik Pompang di Salutambun, Buntumalangka, yakni lagu *Pusu' Gittim* yang menggunakan syair lengkap :

# PUSU' GITTIM

Cip. : N.N. (sekitar abad 20 Masehi)  
Syair :- Alm. Y. Maseng  
- Imanuel T.S. (2018)  
Transkripsi : Aldi Sunanto (2022)

C=do, Andante=72 bpm

Ya bo ki' pu su' na Git tim ma pi a pa' pa ran

Suling Sopran  
Suling Alto  
Suling Tenor  
Pompang Tanga  
Pompang Tillo'  
Pompang Kasalle  
Pompang Ma'bass  
Ganda

6 da ngan di i ta me mal li' mal li' ma ta al lo me si

Suling Sopran  
Suling Alto  
Suling Tenor  
Pompang Tanga  
Pompang Tillo'  
Pompang Kasalle  
Pompang Ma'bass  
Ganda

2

11 le ya ja bun tu Sal la o

Suling Sopran

Suling Alto

Suliang Tenor

Pompang Tanga

Pompang Tillo'

Pompang Kasalle

Pompang Ma'bass

Ganda

14 ka but tu an na al lo me beng ngi'

Suling Sopran

Suling Alto

Suliang Tenor

Pompang Tanga

Pompang Tillo'

Pompang Kasalle

Pompang Ma'bass

Ganda

Gambar 3.: Partitur Lagu "Pusu' Gittim"

### 3. Tema Musikal Musik Pompang

Tema musikal pompang di Salutambun, Buntumalangka, dalam hal ini berkaitan dengan ide gagasan musikal baik itu didapatkan dari aspek melodi atau ritmenya. Pada dasarnya, tema musikal atau tema pokok ini terambil dari dasar bangunan melodi atau ritme, yang selanjutnya digunakan untuk membangun variasi-variasi

melodis atau ritmik lainnya. Tema musikal ini dapat ditemukan pada gagasan utama atau pola-pola melodi awal yang terdapat pada lagu-lagu maupun pola-pola ritmik awal pada instrumental permainan musik Pompang. Dalam hal ini, pemegang tema melodi umumnya terdapat pada alat musik suling yang kemudian diharmonikan oleh permainan akor dan ritme oleh pompang dan

gendang. Adapun pada tema musikal yang menggunakan ritmik biasanya terdapat pada lagu berbentuk instrumental dan cenderung dibangun oleh permainan pompang.

Pada jenis lagu musik Pompang yang berkarakter *himne*, tema musikal biasanya terambil dari dasar bangunan melodi suling.

Tema pokok melodi itu biasanya terdiri dari alunan melodi suling pada awal lagu yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pengulangan-pengulangan yang bervariasi di bagian selanjutnya. Contohnya dapat dilihat pada bagian awal lagu himne *Pusu' Gittim* yang disajikan dalam gambar berikut ini:

### Tema musikal lagu himne Pusu' Gittim

pengembangan melodi ke ketukan not 1/4 dengan interval nada yang variatif

kembali ke pengembangan melodi ketukan not 1/4 dengan interval nada yang variatif dalam bentuk lain dan seterusnya...

Ya bo ki' pu su' na Git tim ma pi a pa'

tema pokok melodi (nada G) menggunakan not 2 ketuk

kembali ke tema pokok melodi (nada G) menggunakan not 2 ketuk

Gambar 4. Tema Musikal pada lagu Hymne

Pada jenis lagu musik Pompang yang berkarakter *maras* atau instrumental, tema musikal terdapat pada tema bangunan melodi suling atau pola-pola melodi suling di bagian awal lagu. Di sisi lain, pada jenis lagu *maras*, tema musikal juga terdapat pada bangunan awal atau pola-pola ritmik pompang di awal lagu. Tema bangunan melodi dan ritme itu

menjadi pola dasar dan kemudian dalam pengembangannya dibuat dalam bentuk variasi-variasi tertentu.

Berikut ini gambar dan penjelasan tema bangunan di bagian awal lagu pada potongan lagu jenis *maras* yakni pada lagu Maras Mapia-pia.

**Tema musikal melodi suling lagu Maras Mpia-pia**

Gambar 5. Tema Musikal Pada Lagu Maras

Pada lagu jenis *maras*, juga terdapat tema bangunan musik Pompang melalui pola-pola ritme alat pompang. Secara keseluruhan pada lagu-lagu *maras*, di awal lagu biasanya pompang *tillo*, pompang *tanga*, dan pompang *kasalle* menggunakan ketukan dengan not bernilai 1/8 sekaligus sebagai tema bangunan ritmenya. Ketika masuk pada bagian bait tertentu pada lagu atau ketika terjadi pengulangan lagu, ketiga jenis pompang tersebut lebih memvariasikan pola ritmenya dengan cara mengubah aksan pukulannya lebih megah, atau mengubah tema ritmenya menjadi pola secara *canon*, atau mengikuti ketukan pola awal tetapi menggunakan not yang lebih spesifik misalnya not-not bernilai 1/32.

### Pembahasan

Musik pompang sebagai salah-satu musik yang lahir dan berkembang pada masyarakat di kabupaten Mamasa memiliki keunikan dimana alat musik yang cenderung pada medium lokal namun secara musikal lebih cenderung pada pendekatan musik barat. Hal

ini menjadikan musik pompang memang memiliki keragaman serta kekhasan dalam olaham musikalnya.

Musik tradisional adalah musik yang telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu dan merupakan seni budaya yang sejak lama mewaris secara turun temurun (Tumbijo (1977 : 13). Sedangkan menurut Sedyawati (1992 : 23) musik tradisional adalah nilai budaya yang sesuai dengan tradisi atau musik yang digunakan sebagai perwujudan.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, dan merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya melalui cetusan ekspresi perasaan melalui nada atau suara dari alat musik.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa musik tradisi tidak harus selalu berbeda dengan tradisi lain, bisa saja merupakan akulturasi dari masuknya budaya lain yang menyatu ke dalam lingkungan masyarakat dan

terkristalisasi menjadi budaya yang secara turun temurun akhirnya dimiliki dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Musik pompang yang terakulturasi dari budaya barat khususnya terkait dengan unsur musikalnya yang beradaptasi dengan medium lokal yakni alat musik bambu dan menjadi sebuah musik tradisi dan digunakan dan disajikan pada masyarakat kabupaten Mamasa pada berbagai kegiatan. Pengaruh musik barat sangat jelas terlihat pada musik tersebut. Tangga nada yang digunakan dengan menggunakan tangga nada diatonis yang ada pada semua instrumen pompang mulai dari suling yang bervariasi, kemudian pompang yang juga memiliki bermacam ukuran, serta gendang sebagai alat penguat tempo. Semua alat musik tersebut teramu menjadi satu sajian komposisi yang tentunya memiliki nuansa tradisi dari sumber bunyi alat musik bambunya yang khas sebagai tradisi lokal. Eric von Horbostel (1933) dan Curt Sachs (1913) ahli organologi melihat alat musik bambu ternasuk pompang sebagai alat musik yang masuk dalam kelompok aerofon (alat musik yang bersumber dari udara).

Meskipun alat musik pompang adalah alat musik yang terbuat dari bambu, namun dalam komposisi penyajiannya, secara konsep musikal lebih cenderung pada konsep musik barat. Hal ini jelas terlihat dari bentuk musik komposisinya jika dilihat berdasarkan karakteristik lagu, musik yang dihasilkannya lebih cenderung kepada lagu Mars dan Hymne. Karakteristik lagu Marsa pada pompang jelas terlihat dengan tempo cepat, meriah dan semangat merupakan ciri dari lagu Mars, meskipun pada lagu Marsa tidak menggunakan syair atau vokal namun semangat pada lagu memberikan penggambaran bagaimana semangat dan kebiasaan gotong royong yang selalu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kabupaten Mamasa. Musik

adalah perwujudkan melalui olahan bunyi melalui ekspresi yang diwujudkan melalui bunyi atau interaksi antara getaran/waktu sebagai ekspresi dan ide, (menurut Perry Rumengan (2009:63) dalam bukunya “Musik Gerejawi Kontekstual Etnik”). Musik/lagu mars (marcia) adalah komposisi musik yang iramanya teratur dan bertempo cepat. Musik/lagu mars biasanya dinyanyikan dengan ritme yang semangat, menghentak dan menggebu-gebu. Musik/lagu mars biasanya identik dengan nyanyian berisi semangat perjuangan, dan bersifat provokatif. Jelas bahwa masyarakat Mamasa merepresentasikan semangat dan gotong royongnya melalui musik pompang, yang juga bisa diartikan bahwa musik Marsa pompang merupakan representasi bagaimana kehidupan masyarakat kabupaten Mamasa yang selalu tolong menolong, bergotong royong dengan semangat hidup yang tinggi.

Selain itu musik Pompang pada masyarakat Mamasa juga memiliki bentuk dengan konsep Hymne. Secara konsep musik barat, lagu hymne selain berisi lirik puji-pujian, hymne juga jenis lagu yang mengandung lirik-lirik do'a, rasa syukur, perjuangan, pengharapan, atau kesan-kesan agung. Contoh lagu-lagu hymne seperti Hymne Guru, Hymne Madrasah, Lagu Syukur, Gugur Bunga. Biasanya lagu hymne dinyanyikan dengan tempo yang lambat, nada-nadanya mudah untuk dinyanyikan bersama-sama, dan nyanyian-nya pun mudah untuk dipelajari oleh semua kalangan. Mulai dari kalangan anak-anak, sampai kalangan orang dewasa. Jelas pada lagu hymne musik pompang karakteristik tersebut tidak berbeda jauh dengan konsep hymne musik barat. Lagu hymne pada musik pompang juga memberikan penggambaran bagaimana kehidupan religi masyarakat kabupaten Mamasa yang sangat dekat dengan Tuhan, selalu menggantungkan harapan kepada yang

maha kuasa atas segala aktifitas masyarakatnya. Pengaruh masuknya musik barat di wilayah ini tentunya sangat mempengaruhi masyarakat kabupaten Mamasa dimana lagu hymne pada musik pompang juga cenderung dengan nuansa syahdu dan lembut, puji-pujian rohani kekristenan sebagai agama yang dianut oleh masyarakat kabupaten Mamasa pada umumnya, serta biasanya tentang sanjungan kepada daerah tempat tinggal mereka. Melodi utam pada lagu hymne biasanya dibawakan oleh alat musik suling yang tentunya merupakan adaptasi dari budaya barat melebur ke dalam musik tradisional pompang. Digunakannya suling sebagai pembawa tema lagu tentunya akan memberikan kesan tradisi yang biasanya pada musik barat, dibawakan oleh vokal. Konsep inilah yang menjadikan musik pompang sebagai salah-satu musik tradisi masyarakat kabupaten Mamasa hasil akulturasi dengan musik barat yang kemudian berkembang dan terus menerus dimainkan dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya.

## SIMPULAN

Musik pompang adalah musik tradisi masyarakat kabupaten Mamasa yang tetap eksis dalam berbagai kegiatan masyarakat kabupaten Mamasa. Musik pompang merupakan musik yang lahir akibat adanya akulturasi musik tradisi setempat dengan musik barat. Percampuran tersebut jelas tergambar pada alat musik yang digunakan yang merupakan alat musik tradisional setempat dengan penggunaan unsur-unsur musik barat yang lebih cenderung menggunakan tangga nada diatonis.

Jenis lagu berdasarkan isi musikal dapat dikaitkan dengan unsur-unsur musik dapat digolongkan menjadi lagu Mars dan lagu hymne. Lagu Mars pada musik pompang

dinamakan Marsa yang memiliki tempo dan irama yang cepat, semangat dan ceria yang dibawakan dalam bentuk instrumental dan merupakan penggambaran dari semangat masyarakat kabupaten Mamasa serta saling gotong royong dan bekerjasama dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun jenis lagu hymne pada musik pompang berisi puji-pujian, doa, rasa syukur, pengharapan dan pesan-pesan agung. Ini memberikan penggambaran masyarakat kabupaten Mamasa yang sangat religi dan selalu menggantungkan harapannya kepada yang maha kuasa atas segala aktifitas sehari-hari masyarakatnya.

Kedua jenis lagu pada musik pompang tersebut merupakan hasil akulturasi musik barat yang menjadi sebuah musik masyarakat kabupaten Mamasa yang sampai saat ini tetap eksis dan disajikan dalam berbagai aktifitas masyarakatnya.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dengan rasa rendah diri penulis menyarankan beberapa hal seperti berikut:

1. Hendaknya musik Pompang bisa tetap dijaga dengan tetap selalu dilakukan penelitian secara berkelanjutan sehingga dapat terdokumentasi dan menjadi bahan pelajaran khususnya generasi selanjutnya.
2. Kiranya masyarakat setempat bisa tetap menjaga dan melestarikan musik pompang dengan tetap mempelajari baik makna maupun secara teknis permainannya.
3. Bagi pemerintah setempat, kiranya dapat menjaga eksistensi musik pompang dengan memberi ruang kepada pelaku musik pompang untuk selalu dihadirkan pada berbagai kegiatan dinkabupaten

Mamasa. Selain itu dukungan bantuan baik materil maupun moral agar pelaku bisa tetap eksis dalam melestarikan musik pompang.

4. Diharapkan pihak institusi bisa berkontribusi dengan menjadikan musik pompang sebagai salah-satu pelajaran dengan menyesuaikan kurikulum yang ada.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Banoe Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius, 2003.
- Bull, Victoria. 2008. *Learner's Pocket Dictionary*. New York : Oxford University Press.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- John, M. E., & Shadily Hassan,. 1976. *An English – Indonesian Dictionary*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Seni Budaya Kelas IX Semester 1* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Prire, Edmund-Karl, 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Robby, R. Meka. 2011. *Diktat Ilmu Bentuk dan Analisis*. United States : Summy-Birchard Music.
- Soedarsono, 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gadjah Mada: University Press. Bulaksumur - Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Puantitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Usaha Keluarga.
- Sukardi, MS., D. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara.
- Supanggah, Rahayu, ed. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Tambun R., SH, Siahm Edy., Manik M. *Musik Gereja Sekolah Menengah Teologi Kristen*. Mitra : Medan.
- Tim Pusat Musik Liturgi. 2019. *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.